

## BAB II

### DESKRIPSI KONTEN KREATOR SATWA LIAR DAN TREN KEPEMILIKAN SATWA LIAR SEBAGAI HEWAN PELIHARAAN

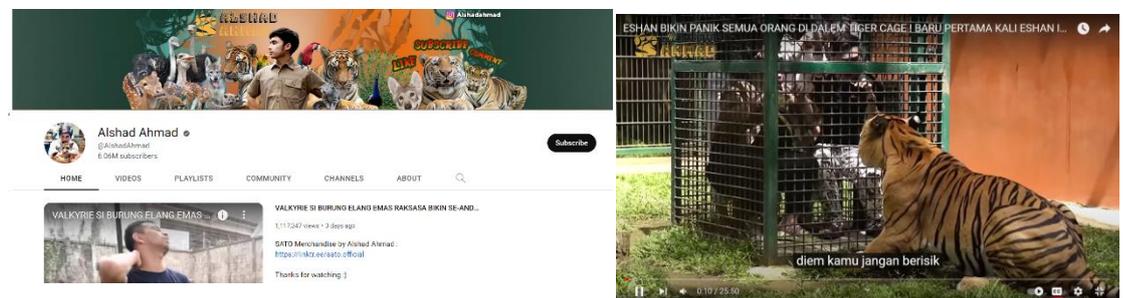
#### 2.1. Konten Kreator satwa Liar

Kepopuleran YouTube menjadikan konten kreator atau YouTuber menjadi salah satu profesi yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat. Seiring dengan perkembangan teknologi internet yang masif, khalayak juga mampu menunjukkan ide, opini, dan kreativitasnya kepada khalayak luas. Seseorang memutuskan untuk menjadi YouTuber dengan dorongan yang bervariasi, seperti menyampaikan pandangan, opini, sikap, melakukan hobi, berbagi pengetahuan, menjadi terkenal, dan mendapatkan sumber penghasilan melalui promosi bisnis (Hariyanto & Putera, 2022:244).

Begitu pun konten kreator dengan tema satwa liar sebagai peliharaan. Para konten kreator ini memiliki banyak sekali penonton setia yang mana hal ini ditunjukkan dari jumlah *subscribers* dan jumlah *viewers* mereka. Konten yang dibuat oleh para YouTuber ini selalu berkaitan dengan satwa liar yang mereka pelihara di rumah mereka. Para YouTuber ini tak segan-segan menunjukkan bagaimana kehidupan satwa liar yang bersahabat dengan manusia di sekitarnya, padahal beberapa satwa-satwa ini merupakan satwa liar yang termasuk dalam kategori hewan buas. Indonesia juga menempati peringkat pertama dalam lokasi tempat konten kekejaman diunggah (SMACC, 2021).

Satwa liar yang dipelihara di rumah dan dipamerkan melalui media sosial dianggap berbahaya dan mengancam keberlangsungan konservasi satwa liar Indonesia (Conversation, 2022). Hal ini dikarenakan tak sedikit warganet yang juga berkomentar keterkaitannya untuk melakukan hal yang sama. Adapun beberapa konten kreator satwa liar ternama itu adalah sebagai berikut:

### 1. Alshad Ahmad



**Gambar 2. 1 Channel YouTube Alshad Ahmad**  
 Sumber: Home Channel YouTube Alshad Ahmad.

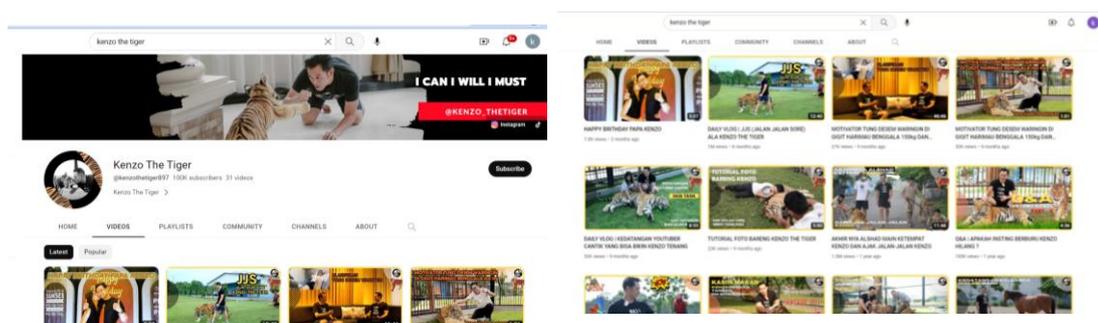
[https://www.youtube.com/results?search\\_query=alshad+ahmad](https://www.youtube.com/results?search_query=alshad+ahmad)

Alshad Ahmad adalah salah satu YouTuber terkenal di Indonesia yang *subscribers*-nya mencapai angka 6.06 juta. Apabila diakumulasikan secara keseluruhan, seluruh video Alshad Ahmad telah ditonton sebagian 899,031,303 kali. Dengan angka yang sangat besar ini, maka Alshad Ahmad dikatakan sebagai *mega influencer*. Dalam konten-kontennya, Alshad Ahmad menunjukkan banyak sekali kemesraan antara ia dan hewan peliharaannya. Bukan hanya itu saja, Alshad Ahmad juga tidak segan-segan untuk mengajak selebritas lain bergabung dan membuat konten bersama. Salah satu yang populer adalah dimana para tamu diajak untuk uji mental dengan masuk ke *Tiger Cage*. Selain itu, Alshad Ahmad juga kerap kali mengunjungi rumah selebritas lain dan membawa hewan-hewan buas peliharaannya sebagai *prank*.



Panji Petualang adalah seorang selebriti yang sebelumnya sudah melalang buana di televisi Indonesia dan menunjukkan kemampuannya dalam menghadapi satwa buas kepada khalayak. Saat ini, Panji sudah memiliki kanal YouTube sendiri dan mengunggah satwa-satwa peliharaannya yang dipeliharanya di rumah. Adapun satwa yang ia pelihara mencakup ular, kadal, biawak raksasa, iguana, hingga hydrosaurus. Panji Petualang sendiri memiliki 9.45 *subscribers* dan apabila diakumulasikan ia memiliki 1,626,953,086 *views*.

#### 4. Kenzo the Tiger



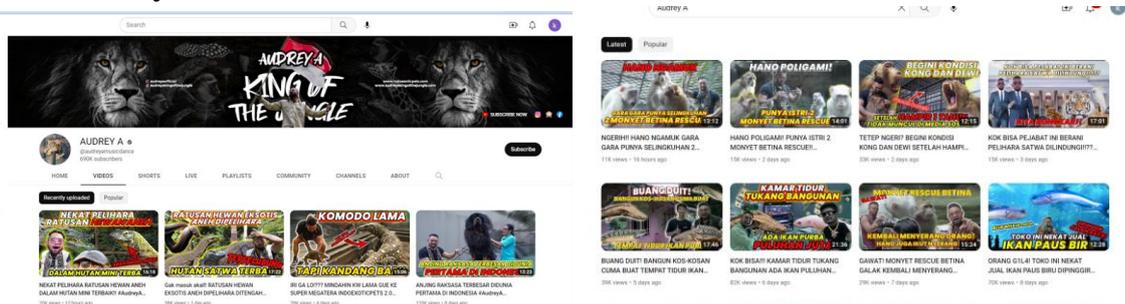
**Gambar 2. 4 Channel YouTube Kenzo**

Sumber: Home Channel YouTube Kenzo the Tiger.

<https://www.youtube.com/@kenzothetiger897>

Kenzo the Tiger adalah *channel* YouTube khusus harimau peliharaan milik Andry Sumampow. Memiliki sekitar 100.000 *subscribers* di YouTube dan 136.000 followers di Instagram menandakan bahwa akun ini memiliki banyak sekali peminatnya. Dalam konten-kontennya, diperlihatkan bagaimana harimau bernama Kenzo ini diajak untuk jalan-jalan sore, bertemu dengan manusia lain, berfoto, bahkan merayakan ulang tahunnya.

## 5. Audrey A



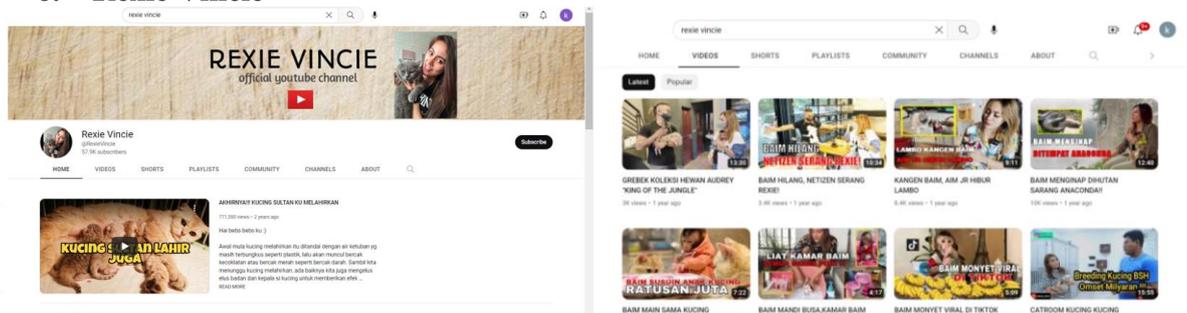
**Gambar 2. 5 Channel YouTube Audrey A**

Sumber: Home Channel YouTube Audery A.

<https://www.youtube.com/@audreyamusicdance>

Audrey A adalah channel YouTube yang cukup familiar khususnya bagi pecinta primata eksotis seperti monyet. Dalam konten-kontennya, Audrey A banyak sekali menunjukkan bagaimana kesehariannya dengan monyet-monyet yang ia pelihara di rumah. Channel ini memiliki jumlah *subscribers* yang sangat banyak, yaitu mencapai angka 740.000 *subscribers* dengan 580 video. Apabila diakumulasikan secara keseluruhan, jumlah penonton *channel* ini mencapai angka 124,686,133 *views*.

## 6. Rexie Vincie



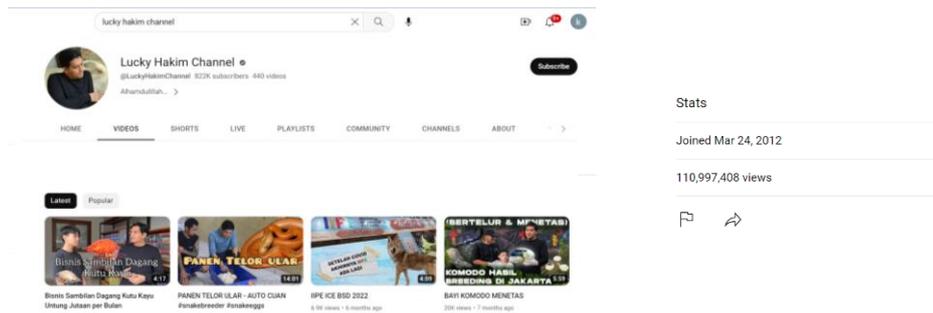
**Gambar 2. 6. Channel YouTube Rexie Vincie**

Sumber: Home Channel YouTube Rexie Vincie. <https://www.youtube.com/@RexieVincie>

Rexie Vincie memiliki sekitar 58.100 *subscribers* di *channel*-nya. Dalam akun YouTube-nya sendiri Rexie Vincie mengunggah bagaimana keseharian hewan peliharaannya, di antaranya yaitu Miki dan Baim yang merupakan monyet. Selain di YouTube, Rexie juga aktif memamerkan hewan

peliharaannya ini ke sosial media lain seperti Instagram dan TikTok. Monyet yang ia pelihara juga menjadi viral dan disenangi oleh banyak pengguna internet.

## 7. Lucky Hakim Channel



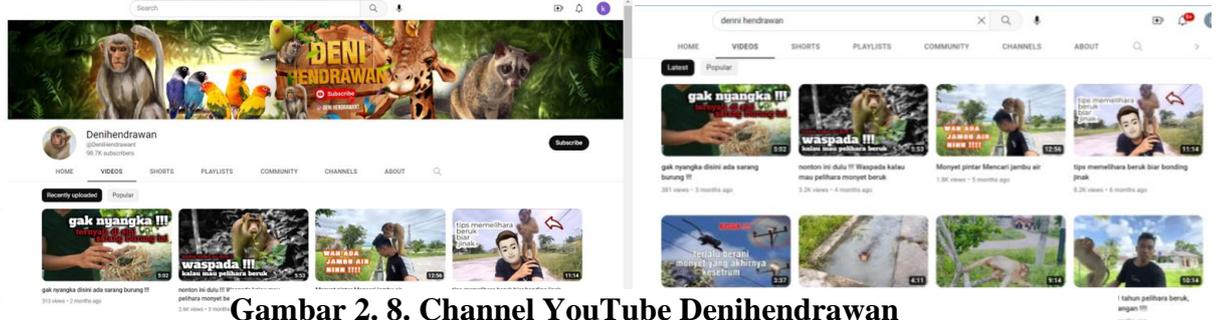
**Gambar 2. 7 Channel YouTube Lucky Hakim**

Sumber: Home Channel YouTube Lucky Hakim.

<https://www.youtube.com/@LuckyHakimChannel>

Dengan jumlah *subscribers* yang mencapai 822.000 menjadikan Lucky Hakim menjadi salah satu artis dengan jumlah *subscribers* yang banyak. Dalam kanal YouTubanya, Irfan Hakim mengunggah hewan-hewan peliharaannya yang juga merupakan satwa liar. Mulai dari ular, siamang, monyet, dan reptil maupun hewan liar lainnya.

## 8. Denihendrawan



**Gambar 2. 8. Channel YouTube Denihendrawan**

Sumber: Home Channel YouTube Deni Hendrawan.

<https://www.youtube.com/@DeniHendrawan>

Denihendrawan memiliki sekitar 98.900 *subscribers* di kanal YouTubanya. Dalam *channel*-nya, Deni secara rutin mengunggah video-video

hewan peliharaannya, salah satunya yaitu beruk. Ia memperlihatkan bagaimana keseruannya bersama beruk peliharaannya. Meskipun dalam judul videonya ia mengingatkan untuk berhati-hati sebelum memelihara beruk, namun beberapa *netizen* menunjukkan respon yang positif terhadap kepemilikan beruk sebagai hewan peliharaan.

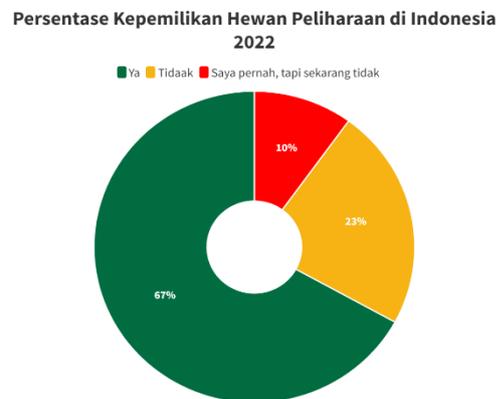
Berdasarkan data yang diperoleh dari SMACC, di antara bulan Juli 2020 dan Agustus 2021, terdapat 5480 contoh konten kekejaman terhadap satwa yang ditemukan pada beberapa platform seperti Youtube, Facebook dan Tiktok. Dari jumlah tersebut, 89.2% ditemukan di Youtube. Ini tidak serta merta menandakan bahwa Youtube sebagai platform yang menampung konten kekejaman terhadap satwa terbanyak dibandingkan platform lain. Namun, hal ini dikarenakan lebih mudah menemukan video tersebut di sana.

## **2.2. Tren Kepemilikan Satwa Liar**

Saat ini kepemilikan satwa liar sebagai hewan peliharaan menjadi sebuah tren. Terlebih lagi tren ini dilakukan oleh tokoh masyarakat ataupun *social media* influencer, sehingga hal ini menjadi sebuah kekhawatiran karena tokoh masyarakat dianggap memiliki pengaruh pada khalayak (Maulana, 2022).

Satwa liar yang dijadikan peliharaan oleh manusia dilakukan karena beberapa alasan, salah satunya yaitu anggapan bahwa dirinya sebagai pecinta hewan sehingga ia ingin lebih dekat dengan hewan tersebut dengan cara memeliharanya di rumah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rakuten Insight

Center, didapatkan temuan bahwa 67% masyarakat di Indonesia memiliki hewan peliharaan (Ridwan, 2023).



**Gambar 2. 9 Persentase Kepemilikan Hewan Peliharaan di Indonesia 2022**

Sumber: <https://goodstats.id/article/raqam-statistik-hewan-peliharaan-di-indonesia-GbtCU>

Hal ini kemudian mengakibatkan banyak orang yang merasa bahwa memelihara hewan adalah suatu hal yang mudah dan siapa saja dapat melakukannya. Tak heran mengapa beberapa orang yang merasa mampu secara finansial kerap kali merasa bosan dan mencoba untuk mendapatkan pengalaman baru dengan memelihara satwa liar. Saat ini, memelihara satwa liar pun menjadi seperti sebuah ajang perlombaan. Ide untuk memelihara satwa liar ini biasanya diperoleh melalui media sosial, di mana banyak sekali *influencer* yang tidak segan-segan mengunggah kisahnya dengan satwa liar yang mereka pelihara. Konten-konten ini biasanya merupakan konten yang dianggap positif dan berupa edukasi tentang hewan tersebut dan bagaimana cara merawatnya. Namun, alih-alih memberikan dampak yang positif bagi khalayak, konten sejenis ini malah membuat penonton turut merasakan keseruan di dalam memelihara satwa liar.

Seharusnya, manusia tidak berinteraksi dengan satwa liar, namun tidak dapat dipungkiri beberapa masyarakat dari berbagai golongan membeli dan memelihara satwa liar. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh SMACC, maka kategori kekerasan terhadap satwa dikategorikan menjadi berikut:

KATEGORI	CONTOH
<b>KEKEJAMAN YANG JELAS DAN DISENGAJA</b> Jelas akan melanggar kebijakan platform yang ada	Menguburkan bayi monyet hidup-hidup; Dengan sengaja mengadu anjing dengan anak kucing hidup; Membakar atau melukai satwa hidup
<b>KEKEJAMAN YANG AMBIGU DAN DISENGAJA</b> Kemungkinan akan melanggar kebijakan platform yang ada	Mengganggu monyet yang dikurung; Merekam kucing liar yang sedang dimakan oleh anjing liar; Penampilan satwa/satwa liar sebagai hiburan; Penyelamatan settingan/diatur.
<b>KEKEJAMAN YANG JELAS DAN TIDAK DISENGAJA</b> Kemungkinan akan melanggar kebijakan platform yang ada	Membuat seekor monyet tersenyum yang mungkin merupakan misinterpretasi dari perilaku ketakutan / stres; Menggelitik kukang hingga tangannya terangkat (perilaku bertahan).
<b>KEKEJAMAN YANG AMBIGU DAN TIDAK DISENGAJA</b> Tidak akan melanggar kebijakan platform yang ada, namun mempromosikan aktivitas kejam dan ilegal di belakang layar (penangkapan/perdagangan satwa peliharaan)	Selfie/foto turis dengan satwa liar; Memelihara bayi monyet sebagai satwa peliharaan; Mendandani satwa dengan pakaian manusia.

**Gambar 2. 10 Kategori Kekejaman pada Satwa.**

*Sumber: SMACC Report, 2021*

Dalam kategori tersebut, menjadikan satwa liar sebagai peliharaan termasuk ke dalam salah satu kekejaman terhadap satwa, yaitu pada kategori kekejaman yang ambigu dan tidak disengaja. Kegiatan ini sama saja dengan mempromosikan aktivitas kejam dan ilegal di belakang layar, termasuk di dalamnya penangkapan dan perdagangan satwa peliharaan. Pakar kesejahteraan satwa juga setuju bahwa satwa liar tidak dapat dijadikan peliharaan yang baik. Baik legal atau tidak, menjadikan satwa sebagai hewan yang dipelihara di rumah bukanlah kebutuhan yang terbaik bagi satwa tersebut. Selain itu, risiko cedera dan penyakit berjalan bersamaan, bahkan pemilik yang paling berniat baik pun tidak dapat menyediakan lingkungan sosial atau fisik bagi satwa liar, yang mana setiap spesies beradaptasi

dengan baik di habitatnya. Citra satwa yang ditampilkan dekat dengan manusia memberikan ide yang salah, bahwa satwa ini aman, mereka bahagia, mereka tidak terancam punah di alam. Citra seperti itu melanggengkan perdagangan satwa liar peliharaan di seluruh dunia, baik legal maupun ilegal. Terdapat beberapa alasan mengapa satwa liar tidak seharusnya dipelihara di rumah, seperti:

- 1) Satwa liar adalah hewan yang seharusnya tinggal di alam bebas, oleh karena itu, tempat terbaik bagi satwa liar adalah di alam bebas, bukan di rumah. Mereka sering kekurangan tempat berlindung, makanan, ruang untuk berkeliaran, dan kontrol lingkungan yang memadai untuk menjaga suhu tubuh mereka sesuai kebutuhan.
- 2) Banyaknya orang yang berbondong-bondong memelihara satwa liar dapat menyebabkan kepunahan bagi satwa tersebut.
- 3) Satwa liar tidak dapat didomestikasi. Domestikasi berbeda dengan penjinakan. Mungkin ada kalanya Anda berpikir bahwa Anda berhasil menjinakkan satwa liar tersebut. Namun Anda harus mengingat bahwa sifat liar tersebut dapat kembali dan tidak dapat hilang. Proses domestikasi lah yang dapat menyebabkan sifat liar tersebut tidak dapat kembali. Namun hal ini terjadi setelah berabad-abad lamanya.
- 4) Satwa liar tidak kecil dan bertingkah lucu selamanya, mereka dapat tumbuh besar dan menjadi hewan yang buas.

Dengan beberapa alasan tersebut, maka kepemilikan satwa liar sebagai peliharaan sudah seharusnya tidak diwajibkan maupun dipraktikkan, karena selain berbahaya bagi kesejahteraan satwa tersebut,

satwa liar yang dipelihara di rumah juga dapat membahayakan lingkungan dan manusia di sekitarnya.